

## KARAKTERISTIK WIRAUSAHA DAN ORIENTASI KEWIRAUSAHAAN TERHADAP KEBERHASILAN USAHA TOKO KELONTONG DI KABUPATEN KEBUMEN APAKAH BERPENGARUH?

<sup>1</sup>Rico Edy Purwanto, <sup>2</sup>Jonet Aryanto, <sup>3</sup>Salman Alfarisy Totalia

Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,  
Universitas Sebelas Maret

Alamat e-mail: [ricoedy3@student.uns.ac.id](mailto:ricoedy3@student.uns.ac.id)

### ABSTRACT

*This research aims to determine the influence of entrepreneurial characteristics on business success and entrepreneurial orientation on business success at grocery stores in Kebumen Regency. The research method used is a quantitative descriptive method and data collection techniques using questionnaires. The sampling technique uses a probability sampling technique, namely proportionate random sampling from a population of 11,677 grocery stores with a sample of 117 grocery stores in Kebumen Regency. The research results show that (1) there is a positive and significant influence between entrepreneurial characteristics on business success in the grocery store business in Kebumen Regency with a calculated  $t$  value  $>$   $t$  table ( $2.153 > 1.981$ ) a significance figure of  $0.033 < 0.05$ , (2) there is positive and significant influence between entrepreneurial orientation on business success in grocery store businesses in Kebumen Regency with a calculated  $t$  value  $>$   $t$  table ( $5.542 > 1.981$ ) and a significance figure of  $0.000 < 0.05$ , (3) there is a simultaneous influence between entrepreneurial characteristics and entrepreneurial orientation towards business success in the grocery store business in Kebumen Regency with a calculated  $F$  value  $>$   $F$  table ( $56.762 > 3.080$ ).*

*Keywords: Entrepreneurial Characteristics, Entrepreneurial Orientation, Business Success*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh karakteristik wirausaha terhadap keberhasilan usaha dan orientasi kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha pada toko kelontong di Kabupaten Kebumen. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif secara kuantitatif dan teknik pengambilan data menggunakan angket. Teknik pengambilan sampel memakai teknik probability sampling, yaitu proportionate random sampling dari populasi sebanyak 11.677 toko kelontong dengan sampel sebanyak 117 toko kelontong yang ada di Kabupaten Kebumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) terdapat pengaruh positif dan signifikan antara karakteristik wirausaha terhadap keberhasilan usaha pada usaha toko kelontong di Kabupaten Kebumen dengan nilai  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel ( $2,153 > 1,981$ ) angka signifikansi sejumlah  $0,033 < 0,05$ , (2) terdapat pengaruh positif dan signifikan antara orientasi kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha pada usaha toko kelontong di Kabupaten Kebumen dengan nilai  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel ( $5,542 > 1,981$ ) dan angka signifikansi sejumlah  $0,000 < 0,05$ , (3) terdapat pengaruh secara simultan antara karakteristik wirausaha dan orientasi kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha pada usaha toko kelontong di Kabupaten Kebumen dengan nilai  $F$  hitung  $>$   $F$  tabel ( $56,762 > 3,080$ ).

Kata kunci: Karakteristik Wirausaha, Orientasi Kewirausahaan, Keberhasilan Usaha.

### PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara dengan salah satu pokok perekonomiannya bersumber dari kegiatan perdagangan. Menurut Purnamasari dan Wijaya (2020) bahwa Usaha Mikro,

Kecil dan Menengah di Indonesia merupakan pilar utama pendorong kemajuan perekonomian nasional, hal ini menjadi bentuk perhatian khusus karena dengan pertumbuhan ekonomi yang tinggi maka akan meningkatkan daya saing bisnis di Indonesia. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Pasal 1 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah, UMKM dapat diartikan sebagai usaha produktif milik perorangan yang berdiri sendiri dan bukan merupakan anak atau cabang dari perusahaan maupun yang dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang. Perkembangan serta pertumbuhan UMKM yang ada di Indonesia salah satunya disebabkan oleh faktor lapangan pekerjaan, juga terjadi karena tingginya persaingan kerja, dan sulitnya untuk mendapatkan sebuah pekerjaan dikarenakan syarat yang dibutuhkan untuk masuk kerja terlalu ketat. Berdasarkan pendapat Heflin (2011), wirausaha sangatlah penting bagi pertumbuhan ekonomi suatu wilayah karena wirausaha ini berkontribusi dalam kehidupan bermasyarakat yang telah berperan besar untuk usaha mengatasi masalah ekonomi di wilayah tersebut, seperti pengangguran dan kemiskinan dengan menciptakan lapangan pekerjaan sendiri.

Berdasarkan sumber data BPS Provinsi Jawa Tengah, menyatakan bahwa Kabupaten Kebumen termasuk ke salah satu kabupaten dengan presentase penduduk termiskin yang ada di Jawa Tengah. Badan Pusat Statistik menyebutkan data terbaru bahwa presentase angka kemiskinan Kabupaten Kebumen sebesar 16,41%. Dengan angka tersebut adalah presentase angka kemiskinan tertinggi dibandingkan kabupaten yang lainnya, dengan data tersebut menyebutkan bahwa Kabupaten Kebumen menempati posisi 1 sebagai kabupaten termiskin di Jawa Tengah. Berdasarkan sumber data yang ada, Kabupaten Kebumen yang memiliki jumlah UMKM terbanyak ke-3 yaitu sebanyak 16.813, hal tersebut seharusnya diharapkan dengan banyaknya UMKM dapat menyerap tenaga kerja yang didapat dari penduduk Kebumen itu sendiri dan dapat menekan angka presentase penduduk miskin. Dengan adanya gap tersebut, hal itu juga bisa dikatakan sebagai salah satu permasalahan yang ada di Kabupaten Kebumen. Selain itu, permasalahan yang juga muncul terjadi pada sektor usaha mikro seperti toko kelontong, berdasarkan sumber dari kepala bidang Koperasi Usaha Kecil dan Menengah, Bapak Agung Supri Haldoko, S.E. menjelaskan bahwa wawasan mengenai dunia bisnis pelaku usaha mayoritas masihlah sangat umum dan tujuan berusaha hanya sebatas memenuhi kebutuhan hidupnya dan mayoritas pelaku usaha toko kelontong belum mampu bagaimana mengambil langkah kedepannya mengenai usaha yang dijalankannya guna mengantisipasi kondisi ekonomi kedepannya.

Secara umum, makna dari keberhasilan (berhasil) adalah kondisi dimana menunjukan suatu keadaan yang lebih baik dari keadaan sebelumnya. Keberhasilan usaha dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu visi dan tujuan bisnis, berani mengambil risiko dan uang, mampu menyusun perencanaan usaha, mengorganisir sumber daya dan mengimplementasikan, sanggup bekerja keras, pemasok, dan sebagainya, dan memiliki rasa tanggung jawab terhadap keberhasilan maupun kegagalan (Steinhoff dan Burgess, 1993). Karakteristik wirausaha dapat dikatakan sebagai karakter dari seorang pelaku usaha. Karakter individu ini dapat dirubah dan dididik karena karakter ini pada dasarnya berasal dari diri sendiri. Wirausaha adalah pelaku dalam suatu keberlangsungan usaha atau seseorang yang berorientasi pada suatu tindakan, dan mempunyai motivasi atau dorongan dalam mengambil resiko untuk mengejar tujuannya. Karakteristik wirausaha ini sangat berpengaruh dalam keberhasilan suatu usaha (Sari et al., 2016). Orientasi kewirausahaan,

Lumpkin dan Dess (1996) menjelaskan jika memiliki makna sebagai orientasi perusahaan yang memiliki prinsip pada upaya untuk mengidentifikasi dan mengeksploitasi kesempatan. Dalam lingkungan yang dinamis, orientasi kewirausahaan jelas merupakan hal yang sangat penting bagi kelangsungan jalannya suatu perusahaan. Suatu perusahaan yang memiliki orientasi kewirausahaan yang kuat akan memiliki kemampuan untuk melakukan inovasi yang lebih kuat dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan yang lainnya (Lumpkin dan Dess, 1996). Serta dengan adanya faktor karakteristik wirausaha yang baik dan juga pemahaman orientasi kewirausahaan yang luas maka pelaku usaha dapat mengembangkan dan memajukan usahanya secara maksimal. Menurut (Drucker, 1994) Konsep suatu kewirausahaan merujuk pada sifat, watak, dan ciri-ciri yang melekat pada diri seseorang yang memiliki tekad keras untuk mewujudkan gagasan inovatif ke dalam dunia usaha yang nyata dan mampu menciptakan perkembangan dengan tangguh.

Menurut hasil pencarian data tentang kondisi perekonomian yang terjadi di Kabupaten Kebumen, didapatkan sejumlah data mengenai keberhasilan perekonomian dalam menghadapi beberapa permasalahan yang ada.

Tabel 1. Laju Pertumbuhan PDRB Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha Kabupaten Kebumen (Persen)

Tahun	Laju PDRB
2019	5,52
2020	-1,45
2021	3,71

Sumber: Data diolah

Berdasarkan hasil observasi data, kondisi perekonomian di Kabupaten Kebumen mengalami keberhasilan yaitu dibuktikan dari kondisi laju pertumbuhan PDRB yang semula tinggi kemudian turun hingga kembali mengalami pertumbuhan. Hal itu dapat disebabkan beberapa masalah yang ada di Kabupaten Kebumen pada periode tersebut.

Beberapa penelitian terdahulu terkait menyebutkan bahwa karakteristik kewirausahaan memiliki peran dalam keberhasilan usaha UMKM. Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan usaha adalah modal psikologis entrepreneur, manajemen sumber daya manusia, inovasi, karakteristik dari entrepreneur, dan karakteristik usaha itu sendiri.

## LANDASAN TEORI

### Keberhasilan Usaha

Keberhasilan usaha merupakan tujuan utama dari seluruh usaha atau perusahaan dimana segala kegiatan yang ada didalam usaha tersebut ditujukan demi mencapai suatu keberhasilan. Secara umum, makna dari keberhasilan adalah kondisi dimana menunjukan suatu keadaan yang lebih baik dari keadaan sebelumnya. Berdasarkan pendapat Muzakkar (2003) mengungkapkan bahwa keberhasilan usaha ialah suatu keadaan yang menggambarkan lebih dari pada yang lainnya atau yang sederajat.

Keberhasilan usaha adalah tujuan utama dari dibentuknya usaha tersebut. Keberhasilan usaha akan terwujud juga dari adanya beberapa faktor yang mempengaruhinya. Menurut Suryana (2010), keberhasilan seorang dalam menjalankan usaha ditentukan oleh beberapa faktor, yaitu: (1) Kemampuan dan kemauan, pada dasarnya kemampuan dan kemauan ini adalah salah satu kunci dalam mencapai tujuan dalam segala hal apapun. Dalam hal kewirausahaan, seorang pelaku usaha yang memiliki kemampuan dan mempunyai kemauan yang tinggi akan lebih cenderung mudah dalam

mengembangkan usahanya (2) Tekad kuat dan kerja keras, seorang pelaku usaha jika tidak memiliki jiwa tekad yang kuat serta sifat kerja keras akan mempersulit untuk menjadi perusahaan yang sukses. Dengan adanya sifat ini membuktikan dalam mengelola dan mengurus suatu perusahaan diperlu effort yang tinggi agar perusahaan tersebut bisa berkembang dan (3) Mengenal peluang, dalam artian mengenal peluang disini adalah bagaimana seorang pelaku usaha dapat membaca kesempatan atau peluang yang ada dalam kegiatan bisnis. Peluang ini dikaitkan dengan kegiatan operasional perusahaan. Menurut Suryana (2010) menyebutkan ada beberapa indikator dalam mengukur keberhasilan usaha yaitu (1) Modal (2) Pendapatan (3) Volume penjualan (4) Output produksi (5) Tenaga kerja.

### **Karakteristik Wirausaha**

Karakteristik dapat diartikan sebagai karakter yaitu suatu kejadian dimana jiwa yang tampak dari tingkah laku dan perbuatan sebagai akibat dari pengaruh bawaan lingkungan sekitar. Berdasarkan penelitian Bahrudin (2009) mengatakan bahwa karakter dari individu ini dapat dirubah dan dididik karena karakter ini sejatinya berasal dari individu itu sendiri. Karakter disini berfokus pada karakter wirausaha. Wirausaha adalah individu-individu atau pribadi yang berorientasi pada tindakan, dan mempunyai motivasi tinggi dalam mengejar tujuan usahanya. Karakteristik wirausaha secara umum dikatakan sebagai watak atau ciri khas dari pelaku usaha. Maka karakteristik wirausaha ini merupakan karakter yang dimiliki oleh seseorang yang dapat mengembangkan serta membuka peluang usaha yang membantu perekonomian masyarakat bahkan hingga perekonomian negara. Karakteristik personal terkait dengan karakteristik sifat, dan kepribadian dari pelaku usaha. Termasuk dalam karakteristik personal adalah motivasi, percaya diri, keuletan, kepemimpinan, dan sifat lainnya yang berkaitan dengan pribadi dari pelaku usaha. Selain itu, karakteristik berikut memberikan sebuah profil dari seorang wirausaha yaitu percaya diri dan optimis, berorientasi pada tugas dan hasil, berani mengambil resiko dan menyukai tantangan, berjiwa kepemimpinan, keorisinilan, berorientasi ke masa depan. Beberapa hal tersebut merupakan profil dari Upper Eschelon Theory yaitu karakteristik dari seorang owner perusahaan.

Karakteristik wirausaha pada dasarnya terbentuk dari jadi diri seseorang tersebut. Faktor yang mempengaruhi terbentuknya karakteristik seseorang juga dapat dipengaruhi oleh beberapa hal. Menurut Gunawan (2014) bahwa pembentukan karakter dapat dipengaruhi 2 faktor, yaitu:

1. Faktor Internal

- (1) Insting atau naluri, sifat yang menumbuhkan perbuatan yang menyampaikan pada tujuan dengan berfikir lebih dahulu kearah tujuan itu dan tidak didahului dengan latihan
- (2) Kebiasaan, perbuatan yang selalu dilakukan diulang-ukang sehingga mudah dikerjakan dan
- (3) Kemauan, suatu hal untuk melangsungkan segala ide yang dimaksud, walau dihadapi dengan berbagai rintangan namun tidak menyerah begitu saja.

2. Faktor Eksternal

- (1) Pendidikan, hal ini mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan karakter. Pendidikan untuk mematangkan kepribadian manusia sehingga tingkah laku sesuai dengan pendidikan yang ada. Pendidikan ini digunakan sebagai sarana memperoleh informasi mengenai karakter, sehingga dapat dikatak bahwa pendidikan sebagai tempat pembentukan karakter dan
- (2) Lingkungan, juga sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter. Adapun lingkungan dari lingkup keluarga dan juga

lingkup masyarakat, serta lingkup pertemanan. Lingkungan ini juga berpengaruh karena sebagai sarana belajar serta penguatan karakter seseorang.

Menurut Robbins (2003) menyebutkan ada beberapa indikator dalam mengukur karakteristik wirausaha yaitu: (1) Sikap, berasal dari hal-hal yang berhubungan dengan perasaannya seperti senang atau suka terhadap suatu hal, baik berwujud maupun abstrak (2) Minat, keinginan dan kecenderungan seseorang untuk melakukan perilaku dan untuk berkembang dan maju dalam melakukan sesuatu (3) Nilai, didasarkan pada pekerjaan yang memuaskan, dapat dinikmati, hubungan dengan orang-orang, pengembangan intelektual dan waktu untuk keluarga. dan (4) Kemampuan, kapasitas seseorang dalam melakukan dan menyelesaikan tugas dan pekerjaannya.

### Orientasi Kewirausahaan

Orientasi kewirausahaan merupakan dorongan pribadi yang terkait dengan usaha menjalankan sebuah usaha. Orientasi kewirausahaan adalah usaha supaya mampu jadi orang yang pertama dalam barang di pasar, inovasi, pengambil risiko, serta mengalahkan pesaing dengan persaingan yang sempurna (Miller, 1983). Menurut Shaher dan Ali (2020) menyatakan orientasi kewirausahaan adalah tindakan yang dilakukan oleh sebuah perusahaan untuk menentukan strategi, administrasi, dan perilaku yang sesuai dengan prinsip kewirausahaan. Berdasarkan dari teori yang ada, dapat diambil kesimpulan bahwa orientasi kewirausahaan adalah usaha inovatif, berani mengambil risiko, dan proaktif untuk dapat mengembangkan usaha sesuai dengan gaya, metode dan proses kewirausahaan yang dibutuhkan oleh perusahaan.

Orientasi kewirausahaan juga dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor didalamnya. Menurut Rinandiyana dan Kurniawan (2021) menyebutkan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi orientasi kewirausahaan, antara lain: (1) Responsif, perusahaan yang kurang responsif bisa mengakibatkan konsekuensi negatif yaitu perusahaan akan mengalami kebingungan dalam menghadapi perubahan (2) Empati, pentingnya empati yang dianggap sebagai ciri dari pengusaha, terutama dalam memahami perasaan dan pandangan orang lain (3) Perilaku konsumen, terdapat hubungan yang dapat mempertimbangkan peran perusahaan dan sikap konsumen (4) bahwa menghadapi persaingan yang semakin ketat seorang pengusaha harus mampu mengenal orientasi kewirausahaan, karena seorang pengusaha akan paham dengan tujuan dan visi dari usaha yang dibentuk untuk menciptakan daya saing dalam produk atau jasa yang ditawarkan dan (5) Lingkungan, lingkungan yang heterogen akan membuat pelaku usaha dalam menemukan ide untuk inovasi yang dijalankan semakin luas. Menurut Ali et al (2020) pengukuran orientasi kewirausahaan terbagi atas 5 indikator yaitu: (1) Inovasi (2) Proaktif (3) Berani mengambil risiko (4) Otonomi dan (5) Kompetitif.

## METODOLOGI

### Hasil Penelitian

#### Analisis Regresi Berganda

Tabel 2. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients <sup>a</sup>				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	5,550	3,902		1,422	0,158
Karakteristik Wirausaha	0,308	0,143	0,209	2,153	0,033

Orientasi Kewirausahaan	0,563	0,102	0,539	5,542	0,000
-------------------------	-------	-------	-------	-------	-------

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua atau lebih variabel independent dengan variabel dependen. Berdasarkan Tabel hasil analisis linear berganda diperoleh persamaan:  $Y = 5,550 + 0,308X_1 + 0,563X_2$ . Persamaan tersebut jika diinterpretasikan sebagai berikut: (1) Nilai konstanta setinggi 5,550 menunjukkan bahwa saat variabel karakteristik wirausaha dan orientasi kewirausahaan bernilai 0 maka keberhasilan usaha bernilai 5,550 satuan. (2) Karakteristik wirausaha memiliki nilai koefisien sebesar 0,308 yang artinya apabila variabel karakteristik wirausaha mengalami kenaikan 1 dan variabel lain dianggap tetap atau konstan, maka akan berpengaruh positif dan meningkatkan keberhasilan usaha sebesar 0,308 satuan. (3) Orientasi kewirausahaan memiliki nilai koefisien sebesar 0,563 yang artinya apabila variabel orientasi kewirausahaan mengalami kenaikan 1 dan variabel lain dianggap tetap atau konstan, maka akan berpengaruh positif dan meningkatkan keberhasilan usaha sebesar 0,563 satuan.

### Uji F

Tabel 3. Hasil Uji F

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	538,717	2	269,359	56,762	0,000 <sup>b</sup>
Residual	504,975	114	3,745		
Total	1079,692	116			

Berdasarkan Tabel 3 nilai F hitung didapatkan sebesar 56,762 dan taraf signifikansi yang dipakai adalah 0,05. Nilai df (jumlah variabel independen) = 2 dan df (n-k-1) = 117-2-1= 114. Nilai F tabel yang diperoleh sebesar 3,080, sehingga  $56,762 > 3,080$  dan signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Jadi dapat diputuskan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara karakteristik wirausaha dan orientasi kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha secara simultan.

### Uji t

Tabel 4. Hasil Uji t

Model	Coefficients <sup>a</sup>				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	5,550	3,902		1,422	0,158
Karakteristik Wirausaha	0,308	0,143	0,209	2,153	0,033
Orientasi Kewirausahaan	0,563	0,102	0,539	5,542	0,000

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen secara parsial. Pengambilan keputusan didasarkan atas perbandingan t hitung dan t tabel yaitu t hitung > t tabel dan nilai signifikansi < 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Berdasarkan Tabel 4 diperoleh kesimpulan sebagai berikut, dengan diketahui t tabel adalah 1,981: (1) Nilai t hitung variabel karakteristik wirausaha sebesar  $2,153 > 1,981$  dan angka signifikansi sejumlah  $0,033 < 0,05$ . Jadi data diputuskan bahwa  $H_0$  ditolak dan

Ha diterima, sehingga terdapat hubungan yang positif dan signifikan karakteristik wirausaha terhadap keberhasilan usaha secara parsial. (2) Nilai  $t$  hitung variabel orientasi kewirausahaan sebesar  $5,542 > 1,981$  dan angka signifikansi sejumlah  $0,000 < 0,05$ . Jadi data diputuskan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga terdapat hubungan yang positif dan signifikan karakteristik wirausaha terhadap keberhasilan usaha secara parsial.

### Uji $R^2$

Tabel 5. Hasil Uji  $R^2$

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	0,706 <sup>a</sup>	0,499	0,490	2,178

Koefisien determinasi dilakukan untuk menguji seberapa kuat persentase pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen secara simultan. Berdasarkan Tabel 5 nilai  $R$  square yang diperoleh 0,499 atau 49,9%. Hal itu dapat diartikan 49,9% keberhasilan usaha dipengaruhi oleh karakteristik wirausaha dan orientasi kewirausahaan.

### Pembahasan

#### Pengaruh Karakteristik Wirausaha Terhadap Keberhasilan Usaha

Hasil persamaan regresi dalam penelitian ini adalah  $Y = 5,550 + 0,308X_1 + 0,563X_2$ . Berdasarkan persamaan tersebut diperoleh nilai koefisien regresi karakteristik wirausaha sebesar 0,308 yang berarti untuk setiap peningkatan satu satuan variabel karakteristik wirausaha dan variabel lain dianggap tetap akan meningkatkan keberhasilan usaha sebesar 0,308. Hasil uji hipotesis menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan karakteristik wirausaha terhadap keberhasilan usaha. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil uji  $t$  yang menghasilkan  $t$  hitung  $2,153 > 1,981$  ( $t$  tabel) serta nilai signifikansi  $0,033 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  penelitian ditolak dan  $H_a$  penelitian diterima, sehingga karakteristik wirausaha memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha. Hasil penelitian ini serupa dengan penelitian Sari et al. (2016) yang mengatakan bahwa karakteristik wirausaha sangat berpengaruh dalam keberhasilan suatu usaha. Karakteristik wirausaha di sini berkaitan dengan karakter seorang pelaku usaha yang percaya diri dan optimis, berorientasi pada tugas dan hasil, berani mengambil risiko dan menyukai tantangan, berjiwa kepemimpinan, keorisinilan, dan berorientasi ke masa depan. Karakteristik wirausaha dalam penelitian ini berhubungan dengan karakter seorang owner perusahaan yaitu sikap, minat, nilai, dan kemampuan (Frese dan Gielnik, 2014)

#### Pengaruh Orientasi Kewirausahaan Terhadap Keberhasilan Usaha

Hasil persamaan regresi dalam penelitian ini adalah  $Y = 5,550 + 0,308X_1 + 0,563X_2$ . Berdasarkan persamaan tersebut diperoleh nilai koefisien regresi orientasi kewirausahaan sebesar 0,563 yang berarti untuk setiap peningkatan satu satuan variabel orientasi kewirausahaan dan variabel lain dianggap tetap akan meningkatkan keberhasilan usaha sebesar 0,563. Hasil uji hipotesis menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan orientasi kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil uji  $t$  yang menghasilkan  $t$  hitung  $5,542 > 1,981$  ( $t$  tabel) serta nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  penelitian ditolak dan  $H_a$  penelitian diterima, sehingga orientasi kewirausahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha. Hasil penelitian ini dapat dikatakan serupa dengan penelitian Ali et al. (2020) yang menunjukkan bahwa orientasi kewirausahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja UMKM. Hal tersebut juga dapat dikaitkan dengan keberhasilan usaha.

Orientasi kewirausahaan dalam penelitian ini meliputi inovasi, proaktif, berani mengambil risiko, otonomi, dan kompetitif. Manfaat utama dalam orientasi kewirausahaan adalah kemampuan pelau usaha untuk meningkatkan kinerja dari usaha yang dimilikinya.

### **Pengaruh Karakteristik Wirausaha dan Orientasi Kewirausahaan Terhadap Keberhasilan Usaha**

Hasil persamaan regresi dalam penelitian ini adalah  $Y = 5,550 + 0,308X_1 + 0,563X_2$ . Berdasarkan hasil regresi menunjukkan nilai koefisien karakteristik wirausaha sebesar 0,308 dan orientasi kewirausahaan sebesar 0,563. Hasil uji hipotesis menyatakan bahwa ada pengaruh secara simultan karakteristik wirausaha dan orientasi kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha. Dibuktikan dengan hasil uji F yang menghasilkan Fhitung yang diperoleh sebesar  $56,762 > 3,080$  (F tabel) serta nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Maka dapat ditarik kesimpulan karakteristik wirausaha dan orientasi kewirausahaan memiliki pengaruh secara simultan terhadap keberhasilan usaha toko kelontong di Kabupaten Kebumen. Besar kemampuan karakteristik wirausaha dan orientasi kewirausahaan mempengaruhi keberhasilan usaha adalah 49,9 %. Hasil penelitian ini didukung oleh situasi di lapangan dengan angket yang menunjukkan bahwa karakteristik wirausaha dan orientasi kewirausahaan berpengaruh terhadap keberhasilan usaha toko kelontong di Kabupaten Kebumen. Kemampuan karakteristik wirausaha dan orientasi kewirausahaan mempengaruhi keberhasilan usaha toko kelontong di Kabupaten Kebumen dapat dikatakan cukup besar. Kedua variabel ini dapat mempengaruhi keberhasilan usaha toko kelontong sebesar 49,9%.

### **PENUTUP**

Simpulan dari penelitian ini adalah: (1) Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara karakteristik wirausaha terhadap keberhasilan usaha toko kelontong yang ada di Kabupaten Kebumen. Artinya H1 diterima dan H01 ditolak, dengan demikian karakteristik wirausaha mampu mempengaruhi keberhasilan usaha secara positif dan signifikan. (2) Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara orientasi kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha toko kelontong yang ada di Kabupaten Kebumen. Artinya H2 diterima dan H02 ditolak, dengan demikian orientasi kewirausahaan mampu mempengaruhi keberhasilan usaha secara positif dan signifikan. (3) Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara karakteristik wirausaha dan orientasi kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha toko kelontong yang ada di Kabupaten Kebumen. Artinya H3 diterima dan H03 ditolak, dengan demikian karakteristik wirausaha dan orientasi kewirausahaan mampu mempengaruhi keberhasilan usaha secara simultan.

Saran yang diberikan peneliti adalah sebagai berikut: (1) Bagi Pemerintah Daerah Kabupaten Kebumen, guna membantu para pelaku usaha, pemerintah dapat lebih menggiatkan kegiatan pelatihan-pelatihan atau workshop mengenai kegiatan berwirausaha atau juga melakukan kunjungan-kunjungan ke para pelaku usaha, khususnya bagi para pelaku usaha toko kelontong yang mayoritas toko kelontong tersebar dipenjurus daerah agar seluruh toko kelontong dapat mendapatkan pengetahuan secara merata. (2) Bagi pelaku usaha di Kabupaten Kebumen, lebih memaksimalkan karakter yang dimilikinya agar dalam mengelola usahanya lebih lebih maksimal. Serta dalam wawasan orientasi kewirausahaan, pelak usaha lebih memperbanyak wawasan maupun pengetahuan seperti bagaimana menghadapi perubahan pasar yang akan datang, menghadapi persaingan pasar antar pelaku usaha yang lain, bagaiman menjaga kualitas produk agar bisa bersaing agar keberhasilan usaha dapat dicapai secara maksimal. (3) Bagi mahasiswa, diharapkan dapat



mempelajari temuan penelitian dengan memahami tentang pengaruh karakteristik wirausaha dan orientasi kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha. (4) Bagi peneliti berikutnya, diharapkan dapat lebih meningkatkan penemuan penelitian dengan menguji pengaruh variabel karakteristik wirausaha dan orientasi kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha pada subjek penelitian yang lebih luas lagi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aji, Sunan Purwa., Mulyadi, Hari., & Widjajanta, Bambang. (2018). Keterampilan Wirausaha Untuk Keberhasilan Usaha. *Journal of Business Management Education*, 3(3), 111-122.
- Ali, G. A., Hilman, H., & Gorondutse, A. H. (2020). Effect of entrepreneurial orientation, market orientation and total quality management on performance: Evidence from Saudi SMEs. *Benchmarking*, 27(4), 1503–1531. <https://doi.org/10.1108/BIJ-08-2019-0391>.
- Al Mamun, A., Kumar, N., Ibrahim, M. D., & Bin Yusoff, M. N. H. (2017). Validating the measurement of entrepreneurial orientation. *Economics and Sociology*, 10(4), 51–66. <https://doi.org/10.14254/2071-789X.2017/10-4/5>.
- Bahrudin. (2008). *Psikologi Pendidikan Refleksi Teoritis terhadap Fenomena*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Baker, W. E., & Sinkula, J. M. (2009). The complementary effects of market orientation and entrepreneurial orientation on profitability in small businesses. *Journal of Small Business Management*, 47(4), 443–464. <https://doi.org/10.1111/j.1540-627X.2009.00278.x>.
- Bustan, Jusmawi. (2016). Pengaruh Karakteristik Wirausaha, Orientasi Kewirausahaan Terhadap Keberhasilan Usaha (Studi Pada Usaha Kecil Pengolahan Pangan di Kota Palembang). *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya*, 14(1).
- Cho, Y. H., & Lee, J.-H. (2018). Entrepreneurial orientation, entrepreneurial education and performance. *Asia Pacific Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 12(2), 124–134. <https://doi.org/10.1108/apjie-052018-0028>
- Drucker, Peter F. 1994. *Inovation And Entrepreneurship*. Volume 1: 4.
- Frese, Michael., & Gielnik Michael M. (2014). The Psychology of Entrepreneurship. *Annu. Rev. Organ. Psychol. Organ. Behav.* 2014.1:413-438
- Gemina, Dwi., & A., Ajeng Widia Pitaloka. (2020). Keberhasilan Usaha Berbasis Sikap Kewirausahaan dan Pengetahuan Kewirausahaan pada Usaha Mikro Kecil Menengah makanan Minuman Kecamatan Ciawi, Kabupaten Bogor). *Jurnal Visionida*, 6(1).
- Gunawan, Heri (2014). Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi. Bandung: Alfabeta. 32
- Hanifah. (2011). "Pengaruh Orientasi Kewirausahaan, Budaya Organisasi dan Strategi Bisnis terhadap Kinerja Perusahaan", Proseding Seminar Nasional Call for Paper, ISSN ISBN 978- 979-3649-65-8
- Heflin, Frinces, Z. (2011). *Be an Entrepreneur (Jadilah Seorang Wirausaha) Kajian Strategis Pengembangan Kewirausahaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Huang, S. K., & Wang, Y. L. (2011). Entrepreneurial orientation, learning orientation, and innovation in small and medium enterprises. *Procedia – Social and Behavioral Sciences*, 24, 563–570. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2011.09.004>.
- Jumaedi, Heri. (2012). Hubungan Karakteristik Wirausaha Terhadap Keberhasilan Usaha (Studi kasus pada Pengusaha Kecil di Pekalongan). *Manajerial*, 11(2)

- Lumpkin, G. T., & Dess, G. G. (1996). Clarifying the entrepreneurial orientation construct and linking it to performance. *Academy of Management Review*, 21(1), 135–172.
- Muzakkar, Moh Kohar. (2003). Eksplorasi Profil Demografik dan Psikografik Kewirausahaan (Entrepreneurship) Mahasiswa Bandung. Badan Penelitian Dan Pengabdian Pada Masyarakat Universitas Widayatama.
- Miller, D. (1983). The correlates of entrepreneurship in three types of firms. *Management Science*, 29(7), 770–791. <https://doi.org/10.1287/mnsc.29.7.770>.
- Pramesti, N. M. V., & Giantari, I. G. A. K. (2016). Peran orientasi pasar memediasi pengaruh orientasi kewirausahaan terhadap kinerja ukm industri kerajinan endek. *Journal of Marketing*, 5(9), 5754–5782.
- Purnamasari, S., & Wijaya, A. (2020). Pengaruh orientasi pasar, orientasi kewirausahaan dan kemampuan pemasaran, terhadap kinerja bisnis umkm clothing line. *Business Management Journal*, 16(1), 53–64. <https://doi.org/10.30813/bmj.v16i1.2052>.
- Rinandiyana, R. L., & Kurniawan, D. (2021). Pengaruh orientasi kewirausahaan, orientasi pasar, dan keunggulan bersaing terhadap profitabilitas. 5(3), 681–688.
- Robbins, Stephen P. (2003). *Perilaku Organisasi*. Jilid I. Edisi Kesembilan, Alih Bahasa. Jakarta: PT. Indeks Kelompok Gramedia
- Sari, Ni Made; Suwarsinah, Heny dan Baga, Lukman. (2016). Pengaruh Karakteristik Kewirausahaan terhadap Kinerja Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Gula Aren di Kabupaten Lombok Barat. *Jurnal Penyuluhan*, Maret 2016 Vol. 12 No.1.hal. 51-60
- Shaher, A. T. H. Q., & Mohd Ali, K. A. (2020). The effect of entrepreneurial orientation on innovation performance: The mediation role of learning orientation on Kuwait SMEs. *Management Science Letters*, 10(16), 3811–3820. <https://doi.org/10.5267/j.msl.2020.7.030>.
- Steinoff, Dan. & John F. Burgess. 1993. *Small Business Management Fundamentals*. New York-USA. McGraw-Hill, Inc.
- Suryana. (2010). *Kewirausahaan, Pedoman Praktis, Kiat, dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Salemba Empat, 85
- Wales, W. J., Gupta, V. K., & Mousa, F. T. (2011). Empirical research on entrepreneurial orientation: An assessment and suggestions for future research. *International Small Business Journal*, 31(4), 357–383. <https://doi.org/10.1177/0266242611418261>.
- Yani, I., Rakib, M., & Syam A. (2020). Pengaruh Literasi Kewirausahaan dan Karakter Wirausaha terhadap Keberhasilan Usaha Kecil. *Journal of Economic Education and Entrepreneurship Studies*, 1(2), 65-77.
- Zhao, W., Lyu, S., & Sekiguchi, T. (2021). The role of entrepreneurs' empathy in new venture performance: The mediating effects of entrepreneurial orientation. *Entrepreneurship Research Journal*, 1–23. <https://doi.org/10.1515/erj-2020-0554>.